

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Paradigma kualitatif merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci. Penelitian-penelitian dengan pendekatan induktif yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan contoh tipe penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif (Indriantoro dan Supomo, 1999:12).

Sedangkan studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan. Tujuan studi kasus adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999:26).

Berdasarkan tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah pada Pondok Pesantren Roudlotul Muta'abbidin Payaman, Solokuro, Lamongan.

### **3.3. Jenis dan Sumber data**

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, yang terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder (Indriantoro dan Supomo, 1999:146). Adapun penjelasan dari kedua sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Sumber Data Primer**

Merupakan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bagian-bagian yang terkait langsung dengan permasalahan yang dihadapi.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data yang kedua merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian, yang diperoleh dari studi kepustakaan, dengan menggunakan dokumentasi dan literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah diperoleh dari hasil arsip dokumen di setiap bagian-bagian yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang ada, seperti bentuk laporan keuangan yang ada, peraturan-peraturan yang tertulis maupun prosedur tetap yang telah ditetapkan oleh pengurus setempat.

### 3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Survey pendahuluan, yaitu dengan mengadakan peninjauan dan penelitian secara umum pada Pondok pesantren tersebut untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sehingga masalah menjadi jelas. Dalam pengumpulan data penelitian di survey pendahuluan ini ada dua proses kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

a. Proses memasuki lokasi (*getting in*)

Agar proses pengumpulan data dari informan berjalan baik, peneliti terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan, baik kelengkapan administrasi maupun semua peralatan yang berhubungan dengan setting dan subjek penelitian. Dalam memasuki lokasi penelitian, peneliti menempuh pendekatan formal dan informal serta menjalin hubungan dengan informan.

b. Ketika berada dilokasi penelitian (*getting allong*)

Ketika berada dilokasi penelitian, peneliti melakukan hubungan pribadi dan membangun kepercayaan pada subjek penelitian (informan). Hal ini dilakukan karena kunci sukses untuk mencapai dan memperoleh akurasi dan komprehensivitas data penelitian.

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian, menjadi berbeda dengan tahap-tahap penelitian nonkualitatif. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Hal itu sangat membedakannya dengan pendekatan yang menggunakan eksperimen (Moleong 2001:85).

### **3.5. Teknik Pengambilan Data**

#### **1. Wawancara (interview)**

Wawancara ini tidak dilaksanakan dengan struktur yang ketat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin memfokuskan pada permasalahan sehingga informasi yang dikumpulkan cukup mendalam. Kelonggaran semacam ini mampu mengorek kejujuran informasi untuk memberikan informasi yang sebenarnya.

#### **2. Observasi**

Merupakan pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung.

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan sesuai dengan tahapan permasalahan yang dihadapi. Berkaitan dengan Masalah Akuntabilitas Pondok Pesantren ,maka observasi yang dapat dilakukan adalah pada kinerja para pengurus pondok setiap harinya, apakah sudah efektif dan efisien, selain itu juga prosedur dan peraturan sudah ditetapkan di pondok apakah sudah terlaksana dengan baik apa belum.

Pada permasalahan mengenai laporan keuangan, maka observasi yang dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan proses pencatatan keuangan yang dilakukan oleh bendaharawan pondok pesantren setiap harinya, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan, memenuhi persyaratan dalam PSAK apa belum.

Pada Sistem Informasi Akuntansi, dapat dilakukan observasi pada kegiatan yang dilakukan sekretaris pondok, setiap harinya apakah sudah mampu mengolah data yang berkaitan dengan pondok ke dalam sistem komputerisasi dengan baik dan benar.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu merekam aktivitas di pondok pesantren. Media yang digunakan foto dan video.

Teknik dokumentasi pada permasalahan Akuntabilitas pada Pondok Pesantren dapat dilakukan dengan mengetahui beberapa akreditasi atau penghargaan yang diterima oleh pondok dalam kinerja kepengurusan pondok yang sudah baik. Sedangkan pada laporan keuangan, dapat mengetahui dan meminta contoh dari beberapa bentuk laporan keuangan yang selama ini sudah dilakukan oleh pengurus pondok. Teknik dokumentasi yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi dapat dilakukan dengan mengetahui dan meminta contoh data yang sudah dapat dikelola dengan baik oleh pengurus pondok melalui sistem komputerisasi, seperti data daftar kepengurusan, data kegiatan rutin yang dilakukan oleh pondok

#### **3.6. Unit Analisis**

##### **3.6.1. Akuntabilitas**

Akuntabilitas dapat dipandang dari berbagai perspektif. Dari perspektif akuntansi, *American Association* menyatakan bahwa akuntabilitas suatu entitas pemerintahan dapat dibagi dalam empat kelompok, yaitu akuntabilitas terhadap:

1. Sumber daya finansial
2. Kepatuhan terhadap aturan hukum dan kebijaksanaan administratif
3. Efisiensi dan ekonomisnya suatu kegiatan

4. Hasil program dan kegiatan pemerintah yang tercermin dalam pencapaian tujuan, manfaat dan efektivitas.

Sedangkan dari perspektif fungsional, akuntabilitas dilihat sebagai suatu tingkatan dengan lima tahap. Tahap-tahap tersebut adalah:

1. *Probity and legality accountability*
2. *Process accountability*
3. *Performance accountability*
4. *Program accountability*
5. *Policy accountability*

Dari perspektif sistem akuntabilitas, terdapat beberapa karakteristik pokok sistem akuntabilitas ini yaitu :

1. Berfokus pada hasil (outcomes)
2. Menggunakan beberapa indikator yang telah dipilih untuk mengukur kinerja
3. Menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan atas suatu program atau kebijakan
4. Menghasilkan data secara konsisten dari waktu ke waktu
5. Melaporkan hasil (outcomes) dan mempublikasikannya secara teratur

### **3.6.2. Laporan Keuangan**

Dalam perusahaan, pelaporan keuangan harus menyediakan informasi sehubungan dengan kinerja keuangan perusahaan (*financial performance*) dalam periode tertentu. Fokus utamanya adalah informasi mengenai kinerja perusahaan dengan mengukur pendapatan (*comprehensive income*) dan komponen-komponennya.

Sedangkan dalam organisasi nirlaba pelaporan keuangan harus menyediakan informasi sehubungan dengan kinerja (*performance*) dalam periode tertentu

### **3.6.3. Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi (SIA) sebagai sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi. Tetapi, istilah sistem informasi akuntansi lebih luas dari itu guna mencakup siklus-siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi. Istilah sistem informasi akuntansi meliputi beragam aktifitas yang berkaitan dengan siklus-siklus pemrosesan transaksi perusahaan.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Setelah itu membandingkan hasil data yang diperoleh atau fenomena yang ada dengan teori yang melandasi data tersebut, sehingga nantinya dapat ditemukan kekurangan atau kelemahan yang dapat diberikan solusi atau saran. Aktivitas dalam analisis meliputi:

#### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Data dari lapangan baik berupa wawancara dengan informan, observasi maupun dokumen-dokumen yang mendukung tentang aktivitas di pondok pesantren dipilah sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pemilahan dilakukan berdasarkan pertanyaan dalam wawancara, hasil observasi maupun point-point dalam dokumen yang berkaitan dengan unit permasalahan yang diteliti.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Dari hasil reduksi yang dilakukan, peneliti menampilkan data yang berkaitan dan berhubungan ataupun menjawab permasalahan yang diteliti. Dengan disertai refleksi dan analisis dari peneliti berkaitan dengan data yang diperoleh. Penyajian dalam penelitian ini berkaitan dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Conclusion Darwing/ Verifikasi

Dalam aktifitas ini peneliti mencoba menemukan pola atau ketertarikan antara data-data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan. Sehingga dari pola tersebut memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### **3.8. Keabsahan Data**

Setiap penelitian memerlukan standart untuk melihat derajat kepercayaan atas kebenaran dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif standar tersebut dengan keabsahan data :

#### **3.8.1. Derajat kepercayaan (*creadibility*)**

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong ,2007:324).



Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Diharapkan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan ketekunan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dalam berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat (Moleong, 2007:329).

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2007:330).

Triangulasi dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan metode triangulasi yang diperoleh dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

### **3.8.2. Pengujian Transferability**

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau derajat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi lain. Maka hasil penelitian ini tentang akuntabilitas dan pengelolaan keuangan pada pondok pesantren dapat dipahami, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila gambaran tentang akuntabilitas dan pengelolaan keuangan pada pondok pesantren dapat dipahami dengan jelas, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

### **3.8.3. Pengujian Dependability**

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak

reliable atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. audit dilakukan dengan menyediakan bukti-bukti penelitian seperti perijinan, hasil wawancara, hasil observasi, serta dokumentasi.

#### **3.8.4. Pengujian Confirmability**

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada